



Problematika Rendahnya Minat Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi serta Implikasinya dalam Bimbingan Konseling: A Systematic Literature Review (SLR)

Maya Selvia^{1*}, Wahidah Fitriani²

^{1,2}UIN Mahmud Yunus Batu Sangkar, Indonesia

Article Info

Article History:

Received: 28/10/23

Accepted: 21/12/23

Published: 26/12/23

*Corresponding Author:

Name: Maya Selvia

Email: mayaselviahabisbua02@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.32332/jbpi.v5i2.8003>

Abstract

Education plays a very important role and contributes greatly to the development of a country because it can produce individuals who are useful for their environment. Thus, education functions as a force of change that has the ability to improve the condition of a country. After graduating from high school (SMA) or vocational school (SMK), higher education is an institution established to offer advanced education. However, it is a shame that there are still many students who are reluctant to continue their education due to various factors, especially in rural communities. Very few of them have the motivation to continue their education to college. Even though now there are many facilities that can provide a bridge to continue your education at higher education if the problem is economic, such as scholarships which are now widely available at universities, both scholarships from campus and from outside. This research aims to see what factors hinder students from continuing their tertiary education. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method, which uses metasynthesis data analysis techniques, to collect and analyze various articles related to the problem of students' low interest in continuing their education to higher education. From the research, it was found that some of the problems faced by students in continuing their education to tertiary institutions were internal factors and external factors. The problems found were economic, family factors, lack of motivation to continue their education, low self-efficacy, and many more. want to work rather than continue their education at university, seeing the high cost of education.

Copyright © 2023, First Author et al

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Keywords:

Student Interests; College; Guidance And Counseling

Abstrak

Pendidikan memainkan peran yang begitu amat penting serta berkontribusi besar bagi perkembangan suatu negeri karena dapat menghasilkan individu yang berguna bagi lingkungannya. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai kekuatan perubahan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan keadaan suatu negara. Selepas tamat dari sekolah menengah atas (SMA) atau kejuruan (SMK), jenjang pendidikan tinggi adalah lembaga yang didirikan untuk menawarkan pendidikan tingkat lanjut. Namun sangat di sayangkan masih banyak banyak siswa yang enggan melanjutkan Pendidikan nya karena berbagai factor, terlebih pada masyarakat yang berada di perdesaan. Sangat

sedikit dari mereka yang memiliki motivasi untuk melanjutkan Pendidikan nya ke perguruan tinggi. Padahal sekarang sudah banyak sarana yang bisa menjembatani untuk melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi jika permasalahannya adalah ekonomi, seperti beasiswa yang sekarang sudah banyak melebar di universitas, baik beasiswa dari kampus maupun dari luar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat factor apa saja yang menjadi hambatan siswa tidak melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode Systematical Literature Review (SLR), yang menggunakan teknik analisis data metasintesis, untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai artikel yang berkaitan dengan masalah rendahnya minat peserta didik dalam melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Dari penelitian di temukan bahwa beberapa problematika siswa dalam melanjutkan Pendidikan nya ke perguruan tinggi, ada faktor internal dan ada faktor eksternal, Adapun permasalahan yang didapat yaitu, faktor ekonomi, keluarga, kurangnya motivasi dalam melanjutkan Pendidikan, efikasi diri yang rendah, serta lebih banyak yang ingin bekerja dibanding melanjutkan Pendidikan nya ke perguruan tinggi, melihat tinggi nya biaya Pendidikan.

Kata Kunci: Minat Siswa; Perguruan Tinggi; Bimbingan Konseling

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan kehidupan bangsa melalui UUD Sekolah menengah atas (SMA) merupakan level pendidikan yang berlangsung sepanjang 3 tahun dan urgensinya agar mendidik dan mempersiapkan siswa untuk meneruskan ke perguruan tinggi dengan memperoleh kemahiran dan kecakapan yang lebih matang). Semasa ini, pendidikan sudah memainkan peran yang begitu amat penting serta berkontribusi besar bagi perkembangan suatu negeri karena dapat menghasilkan individu yang berguna bagi lingkungannya. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai kekuatan perubahan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan keadaan suatu negara. Selepas tamat dari sekolah menengah atas (SMA) atau kejuruan (SMK), jenjang pendidikan tinggi adalah lembaga yang didirikan untuk menawarkan pendidikan tingkat lanjut.

Pendidikan memegang peranan yang amat penting dalam kesejahteraan masyarakat suatu negara. Pelaksanaan pendidikan tidak semata – mata untuk melatih masyarakat berhadapan kompleksitas perkembangan ekonomi, namun juga untuk memperbaikinya. Format keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan sangat diperlukan untuk memajukan perkembangan ekonomi karena bisa memajukan daya produksi tenaga kerja. (Ritonga dkk., 2022) Namun jika melihat kondisi sebenarnya pendidikan tinggi saat ini, banyak sekali masyarakat yang tidak menginginkannya. Factor tersebut terjadi karena motivasi belajar menurun serta impian untuk melanjutkan studi pun hilang. Aktivitas seseorang dapat dilihat melalui tahapan tumbuh dan kembang, mulai waktu bayi hingga kematian. Ini adalah salah satu tahap terpenting dalam

perkembangan manusia dan menjadi fokus pada akhir masa remaja. (Lestari M, 2020).

Semua siswa mempunyai kemauan yang bermacam- macam untuk meneruskan pendidikan di universitas. Kemauan tersebut tidak terlihat secara alami, namun bisa muncul melalui minat, pemahaman yang cukup banyak, dan peristiwa yang bisa memicu minat untuk belajar lebih lanjut. Minat tersebut didukung oleh keinginan untuk belajar dan dinyatakan sebagai keinginan untuk terus belajar pada jenjang tertinggi. Siswa yang pekerja keras dan berdedikasi dipastikan dapat meraih tujuan pembelajaran yang cukup baik. Siswa yang memiliki perfoma baik biasanya mempunyai motivasi untuk belajar dan tertarik terus melanjutkan kemajuan akademisnya hingga perguruan tinggi. Hal ini sering terjadi ketika seseorang tertarik pada suatu hal dan dapat mempengaruhi minat orang tersebut terhadap hal tersebut (Astuti, 2019.).

Realitanya dalam masyarakat lebih menghargai orang yang sementara kuliah di perguruan tinggi atau mereka yang sedang menyandang gelar sarjana. Di dunia kerja latar belakang pendidikan sangatlah penting sebagai persyaratan untuk dapat diterima bekerja di sebuah instansi atau perusahaan. Untuk itu banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya hingga keperguruan tinggi demi perbaikan nasib, agar kehidupan sosialnya lebih meningkat (Kusuma dkk,2022).

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorangKetertarikan yang muncul dalam diri setiap individu, ada faktor tersebut berasal dari dalam individu itu sendiri (faktor internal) serta faktor yang berasal dari luar individu dirinya sendiri (faktor luar). Menurut Prapanca faktor yang dapat mempengaruhi berbagai manfaat sebagai berikut: faktor internal adalah sesuatu yang membuat individu tersebut tertarik yang datangnya dari diri sendiri, misalnya: perhatian, motivasi,kebutuhan, rasa ingin tahu, semangat dan aktivitas. Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat seseorang Minat yang datang dari luar diri, seperti: lingkungan, orang tua, teman, guru dan Lembaga (Prianggita M,2021).

Proses Bimbingan biasanya sedikit berbeda dengan proses konseling. Wardhati dan Jauhar menjelaskan “konseling adalah teknik layanan konseling yang biasanya berlangsung dalam konteks nasihat dan hubungan pribadi untuk memberikan dukungan pribadi. Daeyanto dan Farid menjelaskan: “Konseling adalah dukungan yang diberikan konselor kepada klien untuk membantu mereka beradaptasi dengan diri dan lingkungannya” . Berbeda dengan Bernard

& Fullmer (Prayitno dan Amti, 2004: 93-103), mereka menjelaskan konseling sebagai penalaran dan berkaitan dengan personal serta mengenali kebutuhan, motivasi, dan bakat unik mereka, juga dapat didefinisikan sebagai cara untuk membantu orang mencapai sesuatu yang seharusnya mereka lakukan. Memahami (YJ purnama sari Sari,2023).

Dapat dipahami dari penjelasan tersebut bahwa bimbingan konseling memiliki peran dalam menumbuhkan ketertarikan atau keinginan siswa untuk melanjutkan Pendidikan nya ke perguruan tinggi, hal ini bisa di lakukan dalam bebrapa layanan yang ada dalam bimbingan konseling, seperti layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan penempatan dan penyaluran yang bisa membantu siswa untuk mengetahui mengenai Pendidikan lanjutan, dari layanan tersebut harapannya bisa membuka cara berpikir siswa untuk melanjutkan Pendidikan.

Dalam hal ini konselor karir dapat memberikan layanan berupa layanan informasi. "Layanan informasi ada tiga jenis, yaitu informasi pendidikan, informasi lokasi, dan informasi sosial budaya," jelas Preitono dan Amti. Meskipun layanan informasi pendidikan tersedia bagi pelajar yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, namun banyak pelajar yang mandapati kesusahan dalam menyaring program studi yang sesuai dengan kemampuannya, antara lain: 1. Pemilihan jurusan sekolah, jurusan, dan universitas 2. Adaptasi program pembelajaran 3. Adaptasi terhadap lingkungan belajar 4. Putus sekolah (Sugiarto, t.t.2018).

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Systematic Literature Review (SLR). Tinjauan literatur sistematis adalah macam metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan temuan penelitian umum dalam kaitannya dengan pertanyaan, topik, atau perhatian penelitian tertentu. Tinjauan pustaka yang sistematis sangat berguna dalam merangkum hasil berbagai penelitian penting agar kenyataan yang ditampilkan kepada pengambil keputusan lebih lengkap dan seimbang. Tinjauan literatur penelitian memberikan latar belakang teoritis untuk penelitian lebih lanjut, mempertimbangkan ruang lingkup penelitian pada topik yang diminati, dan memahami apa yang dikatakan penelitian yang ada tentang topik tersebut atau pertanyaan objektif lainnya pemahaman memberikan wawasan praktis.

Tinjauan pustaka sistematis terhadap penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan artikel pedoman dan nasihat yang diterbitkan antara tahun 2017 hingga 2023. Jumlah artikel awal yang teridentifikasi saat pengumpulan data adalah 20 artikel, yang selanjutnya dikurangi berdasarkan kriteria.(1) rendahnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan (2) Penerapan pada fokus penelitian, (3) Penerapan pada faktor-faktor yang mempengaruhi masalah, sehingga hanya 15 artikel jurnal yang dianalisis. Artikel tampak berpangkal pengumuman tuntunan dan jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional. Artikel yang dikumpulkan merupakan jurnal: Insight: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Jurnal Ecogen Journal, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Jurnal psikologi islam dan budaya, Jurnal Jurnal Pendidikan Tambusai, Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, Jurnal Jurnal Ilmiah Masyarakat, Jurnal, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Sultan Agung, Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan, Jurnal Edueco dan, Skirpsi. Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dilanjutkan Ke Perguruan Tinggi Islam Pengaruh peer group, potensi pribadi, prestasi akademik mahasiswa dan dukungan orang tua terhadap minat mahasiswa Xi Ips melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri(Sari dkk., 2023a).

Prosedur sistematis untuk menganalisis tinjauan pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan dijelaskan dalam catatan berikut. Tabel prosedur pencarian literatur sistematis mencantumkan isu-isu yang memiliki minat terbatas dalam penerimaan universitas.

Tabel 1. Langkah- langkah penelitian

Cara – cara yang dilakukan peneleliti menurut Francis & Baldesari (2006)	
1). Membuat pertanyaan penelitian (membuat pertanyaan ulasan)	a). Mengembangkan pertanyaan penelitian yang fokus pada permasalahan rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi

	b). Pertanyaan berikutnya, mengapa tidak banyak mahasiswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi?
2). Mencari literatur secara sistematis (Conduct a systematic literature search)	a) Mencari peninjauan daftar rujukan dalam segala jurnal b) Penelusuran terpusat dalam jurnal akademik dan jurnal edukasi nasional
3). Screening dan penyaringan literatur penelitian yang sesuai (Screening and selection of appropriate research papers)	Proses penyaringan dan penyaringan dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan dan rumusan pertanyaan penelitian. Dengan kata lain, tulisan ini memaparkan data permasalahan rendahnya minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.
4). Melakukan uraian dan rampai kesan kualitatif (Carry out descriptions and obtain qualitative impressions)	Proses analisis dilakukan dengan menyusun hasil tiap artikel dan membandingkan tiap artikel.
5). Kontrol kualitas yang menyeluruh (maintaining quality control)	Pengendalian mutu dilakukan dengan berkonsultasi dengan salah satu sekolah.
6). Menyiapkan laporan akhir (presenting findings)	Hasil penelitian akan ditulis dan dipublikasikan, dan laporan akhir akan diselesaikan.

Metode meta-sintesis digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Ada dua jenis metode tinjauan literatur sistematis: metode meta-analisis dan metode meta-sintesis. Metode metasintesis digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Ada dua jenis metode tinjauan literatur sistematis: meta-analisis dan meta-sintesis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data metasintesis. Teknik mengintegrasikan data guna memperoleh teori dan gambaran baru atau untuk memperoleh pengertian yang lebih dalam dan komprehensif. Metasintesis berguna agar menjawab pertanyaan penelitian melalui rangkuman hasil penelitian yang berbeda (Andriani, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Hasi dari penelitian ini memperlihatkan bahwa sedikitnya keinginan siswa untuk meneruskan Pendidikan keperguruan tinggi dipengaruhi dari beberapa hal yaitu, lingkungan, orang tua, pengaruh teman sebaya, dan yang paling mencolok adalah faktor ekonomi, solusi yang di tawarkan dalam penelitian ini bisa dengan membuat seminar di sekolah dengan melibatkan wali murid untuk mengorientasikan mengenai karir, dan Pendidikan lanjutan agar dapat membuka wawasan baru kepada siswa dan juga wali atau orang tua agar lebih terbuka cakrawala berfikir nya mengenai Pendidikan lanjutan serta guru bk juga senantiasa memotivasi siswa nya dengan memberikan perbedaan lulusan sarjana dan hanya tamatan SMA saja, dan memberikan informasi bahwa tidak mesti Perguruan Tinggi Negeri saja Swasta juga tidak jadi masalah, yang penting ilmu yang di dapat sama adanya.

Permasalahan lain di ungkapkan (Sari dkk., 2023b) dalam penelitiannya di SMA Patra Dharma Balikpapan sudah cukup banyak siswa yang mengikuti seleksi SBMPTN tetapi ada juga yang tidak mengikuti seleksi tersebut dengan alasan ekonomi dan orang tua. Problematika ini juga di singkap bagian dalam analisis Sri Utami Ningsih (2021) yaitu sejumlah Faktor pembatas kanak-kanak menjelang melakukan kursus ke perguruan tinggi tinggi renggangan lain adalah komponen ekonomi yang kurang, etiket yang memasukkan cukup pakai menyampaikan saja, rendahnya stimulan ibu bapak terhadap anaknya, rendahnya stadium kursus ibu bapak, dan rendahnya kursus. Sarana dan kelonggaran kursus tinggi.

Sinta Fitria (2021) dalam hasil penelitiannya Faktor-faktor berikut mungkin menjadi penyebab rendahnya minat siswa terhadap pendidikan menengah dan tinggi. 1. Hal dari dalam yang menjadi penyebab rendahnya keinginan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di kalangan generasi muda Desa Lesno adalah kurangnya keinginan bekerja untuk mencari uang serta kurangnya kesadaran dan motivasi akan pentingnya pendidikan tinggi. Tidak ada pembelajaran/keterampilan kognitif dan pola pikir di pendidikan tinggi Orang tua 2. Hal dari luar yang menyebabkan kurangnya keinginan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah pengaruh teman sebaya, pengaruh lingkungan, keadaan ekonomi yang berbeda dari sebelumnya (meningkat). Rendahnya kesadaran akan pendidikan tinggi dipengaruhi oleh pola perilaku mahasiswa dan motivasinya sendiri. Motivasi mereka untuk kuliah sangat rendah dan sikap pesimistis sangat tertanam dalam hati dan pikiran mereka bahwa kuliah cuma membuang waktu , energi, daya pikir dan uang serta belum pasti mendapatkan pekerjaan.

Meningkatnya efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir berarti siswa kini mampu mengevaluasi kemampuannya sendiri, mengumpulkan informasi karir, memutuskan karir, merencanakan karir, dan menyelesaikan berbagai permasalahan karir yang dihadapinya (Liana dkk., 2022). Nilai terakhir secara simultan mempengaruhi status ekonomi, efikasi diri, motivasi belajar, dan minat orang tua untuk belajar lebih lanjut siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya, dengan nilai R-squared keseluruhan sebesar 12,3% (Alfarizi dkk., t.t.).

Fita Yuliana dkk., t.t. mengungkap hal yang sama dalam penelitiannya terdapat Hasil penelitian menunjukkan: 1) hal yang mempengaruhi dari dalam adalah rendahnya minat melanjutkan pendidikan tinggi: (a) faktor kurangnya motivasi, (b) karena keharusan. 2) Faktor luar yang menjadi penyebabnya antara lain (a) faktor ekonomi orang tua, dan (b) faktor lingkungan. Prianggita & Ghofur, (2021) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, status sosial ekonomi orang tua, efikasi diri, semangat dan keberhasilan pembelajaran mempunyai pengaruh yang berhubungan , namun positif terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan (SMAN 1 Mejayan).

Di SMA Muhammadiyah 2 Padang merupakan sekolah swasta berperingkat B. Di sekolah ini banyak siswanya yang tidak mengikuti pendidikan menengah setelah lulus, dan sangat sedikit siswa yang mengikuti pendidikan

menengah. Motivasi belajar sangat berdampak signifikan pada keinginan mengikuti pelatihan lebih lanjut. Lingkungan yang buruk mempunyai dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Keadaan ini berdampak besar pada keinginan siswa untuk meneruskan studi ke perguruan tinggi (Addnin Jdkk., t.t.).

Menurut informasi dari konselor bimbingan karir, kurangnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di universitas mungkin dikarenakan keadaan sosial ekonomi orang tua yang buruk dan, di beberapa kasus, kebutuhan siswa akan keberhasilan akademik atau rutinitas sehari-hari. Hal ini disebabkan sulitnya mencapai kebutuhan. Selain itu, karena biaya pendidikan yang tinggi, sebagian orang mengatakan bahwa mereka lebih memilih segera mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah kejuruan dibandingkan melanjutkan ke universitas.

Faktor lingkungan terutama Diantara delapan faktor yang mempengaruhi rendahnya minat bersekolah tinggi, faktor teman merupakan faktor yang paling dominan, disusul faktor motivasi internal, faktor emosional, faktor perbedaan fisik, faktor gaya hidup, dan faktor motivasi sosial, faktor finansial, dan faktor dukungan orang tua. Dari hasil uji hipotesis dan analisis data diketahui permasalahannya adalah siswa di sekolah tersebut mempunyai semangat belajar yang rendah, efikasi diri yang rendah, dan kurangnya dukungan orang tua.

Dalam penelitiannya, Dharmawan Kusma menemukan bahwa permasalahan gaji orang tua dan tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi keinginan siswa untuk meneruskan studi. Bentuk motivasi orang tua agar meneruskan studi ke perguruan tinggi guna menaikkan pendidikan anak mereka, mahalanya pengeluaran perguruan tinggi, kemiskinan atau status ekonomi tertinggal sebagai hasil penelitian, peneliti Penelitian yang dilakukan oleh orang tua memenuhi persyaratan universitas pilihan mereka dan menciptakan lingkungan yang mendukung di mana pendidikan tidak menjadi masalah.

Sebagian warga Indonesia masih berada di dalam keterbatasan finansial yang kurang dari ideal sehingga menjadi permasalahan bagi dunia pendidikan, karena seperti yang kalian ketahui, pendidikan masih dianggap sangat mahal di Indonesia masyarakat kelas bawah, khususnya Pendidikan yang lebih tinggi.

Masyarakat harus menerima bahwa ada banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk menginginkan seorang anak masuk universitas. Menunjukkan bahwa masyarakat cenderung memperluas kepentingannya sendiri, hal yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan karena kekuatan finansial individu ditingkatkan. Kekuatan sosial ekonomi orang tua juga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Mempertimbangkan biaya untuk memperoleh pendidikan tinggi cukup banyak dan bisa sangat besar jika dibandingkan dengan porsi pengeluaran tersebut. Kekuatan finansial yang tinggi mendukung keberlanjutan membesarkan seorang anak (F Intishar, 2015 dkk.).

Faktor Internal: Faktor ini memiliki kemampuan untuk Kesadaran diri tanpa dipaksa orang lain meningkatkan minat, Faktor emosional, kesadaran, dorongan, keterampilan dan perolehan pengetahuan. Kebanyakan siswa dipengaruhi oleh beberapa variabel di bawah ini. Keinginan untuk Bekerja untuk Mendapatkan Uang, Menurut hasil penelitian, anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah benar-benar Mereka harus bekerja disetiap harinya mulai pagi sampai malam agar mendapatkan uang dengan caranya sendiri. Mereka ingin bekerja karena ingin mendapatkan penghasilan sendiri dan mudah mendapatkan apa yang diinginkannya, misalnya membeli sepeda motor.

Saat ini, siswa semakin percaya akan adanya keterkaitan antara cita-cita berwirausaha dengan ambisinya sendiri dan pada akhirnya lebih memilih mencari pekerjaan secara langsung. Hanya sedikit pelajar yang melanjutkan ke universitas, namun banyak yang tertarik untuk mencari pekerjaan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika lebih sedikit tamatan sekolah menengah atas yang melanjutkan ke perguruan tinggi dengan tujuan mencari pekerjaan.

Kurangnya seruan atau orientasi tentang pentingnya pendidikan tinggi, pentingnya melanjutkan pendidikan tinggi dalam menambah kecakapan dan wawasan. Hal yang sama mencoba memperkirakan biaya pendidikan tinggi hanya dengan menggulirkan waktu dan tabungan seperti dari masa akhir perkuliahan yang akan memakan banyak biaya. Kurangnya relasi tentang apa pentingnya melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliahan. Riwayat pendidikan orang tua yang hanya menyimpan bakat bekerja atau hanya sebagai lulusan sekolah dasar (SD) dan tidak mengenal objek pendidikan yang tinggi. Terlebih lagi, dengan melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliahan yang akan memboros biaya dalam pemikiran mereka, orang tua yang bekerja sebagai

petani secara eksplisit menganggap bahwa melanjutkan pendidikan tinggi akan hanya sekedar membuang uang saja, ekonomi yang tidak mencukupi, yang seharusnya berusaha untuk mencapai penghematan sehingga mereka dapat menyelesaikan tugasnya. Namun, niat untuk memberikan pelajaran yang menantang sangat rendah, dan perilaku pesimistis tidak cukup untuk menyediakan waktu, tenaga, kecerdikan dan kontribusi dalam mengamati perkuliahan. Ketika denyut nadi kiamat tercapai, bagian dalamnya lengket dan memiliki kemampuan licik dan licik.

Ada banyak alasan mengapa siswa tidak melanjutkan studi ke universitas. Hal ini biasanya disebabkan oleh faktor internal atau eksternal. Faktor internal mungkin disebabkan oleh kurangnya minat siswa melanjutkan studinya di universitas. Namun terdapat faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan yang tidak mensupport siswa untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Minat ini harus ada dalam diri siswa jika ingin termotivasi untuk melanjutkan sekolah. hal-hal tertentu mengenai sesuatu atau suatu kegiatan dapat diartikan sebagai suatu kelebihan. Oleh karena itu, kami mendorong siswa untuk mempunyai minat terhadap pendidikan tinggi, menganggapnya menarik, dan mencobanya. Berbagai upaya dilakukan mahasiswa seperti mengunjungi website universitas yang diinginkan dan melacak info- info mengenai program beasiswa universitas.

Sedikitnya keinginan terhadap perguruan tinggi disebabkan karena beberapa hal, antara lain: sulitnya dalam ujian masuk, kurangnya informasi siswa mengenai prosedur dan rencana pendaftaran, dan situasi keuangan keluarga yang buruk. Rendahnya minat terhadap perguruan tinggi mungkin dikarenakan oleh peserta didik tidak mempunyai jaringan terhadap informasi tentang universitas dan sekolah mereka saat ini atau tidak sepenuhnya memahami manfaatnya). Peserta didik lebih dominan pada interaksi tatap muka dibandingkan brosur dan website. Itu berlaku untuk sesuatu. Orang dapat membangkitkan perasaan terhadap sesuatu sebagai indikator ketertarikan.

Kemampuan meneladan dan kognitif rendah, tidak kedapatan gairah kepada meneruskan edukasi tinggi. Kemampuan meneladan menemukan kekufuran esa molekul internal yang menakluki perangsang penuntut kepada meneruskan edukasi tinggi. Kemampuan meneladan bisa mulai sejak berusul bagian dalam raga seseorang maupun berusul luar. Namun masih kedapatan

separuh penuntut yang memiliki perangsang meneladan rendah dan tidak mampu meneruskan sekolah.

Motivasi sangat penting bagian dalam metode mencontoh karena seseorang yang tidak menyimpan pusa menjelang mencontoh tidak akan bisa mengamalkan gelagat mencontoh. Siswa tidak terseret menjelang melalukan study karena kurangnya pusa mencontoh. Keinginan manusia wakil hukum menjelang tiba di aset menjelang kurun tuju menanggung persabungan di negara kerja, dan jaminan menjelang mengintensifkan mutu raga selalu ada. Salah tunggal partikel internal yang mencengkam hasrat cekel menjelang melalukan kajian ke tuntunan tinggi adalah nafsu pretensi menjelang melalukan kajian dan penampilan akademik yang baik (Ernawati Dwi,2020).

Masyarakat cenderung memperluas kepentingan yang ada tidak dapat dilakukan karena kekuatan finansial individu ditingkatkan Kekuatan sosial ekonomi orang tua juga mempengaruhi kualitas pembelajaran mempertimbangkan biaya untuk memperoleh pendidikan tinggi cukup banyak dan bisa sangat besar jika dibandingkan dengan porsi pengeluaran tersebut. Kekuatan finansial yang tinggi mendukung keberlanjutan membesarkan seorang anak (Addnin,2021).

Siswa merasa bahwa mereka tidak mampu secara intelektual dan ekonomi. Memang benar bahwa belajar memerlukan biaya. Selain itu, banyak sekolah yang hanya menerima lulusan dari sekolah selain sekolah yang diinginkan (Sugiarto, t.t.). Hasil Astria, (2006) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan minat belajar. Ada pula faktor intrinsik yang mempengaruhi minat siswa. Sadiman, (2011) mengemukakan bahwa motivasi dapat disebut dengan dorongan atau dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan suatu kegiatan. Itu sebabnya saya mendapat motivasi ini. Saya tertarik melanjutkan pendidikan pada jenjang ini.

Hamalik (2012) menyatakan bahwa tingkat motivasi yang tinggi pada seseorang dapat menginspirasi dirinya. Ia sendiri memiliki minat yang besar untuk belajar dan berencana untuk terus belajar di masa depan. Menurut Hurlock (2010), ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini minat dalam pendidikan adalah belajar untuk sukses. Sebaliknya menurut Mulyasa (2014), individu mencapai kecakapan akademik. Setelah Anda menyelesaikan kegiatan pembelajaran, hasil ini sangat berharga. Hal ini sejalan pada penelitian

Indriyanti (2013) yang menemukan hasil studi pembelajaran mempunyai dampak yang signifikan.

Dari semua Hasil penelitian yang sudah di analisis tersebut dapat penulis menyimpulkan salah satu alasan lain mengapa siswa yang telah lulus SMA mungkin tidak tertarik untuk melanjutkan studi adalah karena kurangnya keinginan dan motivasi yang kuat dari diri mereka sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, sebagian responden menjawab tidak melanjutkan penelitian karena ingin melanjutkan. Anda membutuhkannya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi Anda dapat menghasilkan uang jika melakukannya segera.

Sumber yang sudah di analisis tersebut juga dapat disimpulkan banyak sekali hal yang menjadi dampak rendahnya keinginan siswa untuk meneruskan studi ke perguruan tinggi antara lain karena keluarga serta keadaan keuangan yang tidak sesuai, pengaruh teman sebaya, kurangnya minat siswa, efikasi diri yang rendah, lebih banyak yang ingin langsung bekerja melihat informasi bahwa dana kuliah juga begitu besar sehingga minat mereka melanjutkan Pendidikan juga rendah.

Dalam hal ini Guru BK harus berperan sangat aktif dalam tugas dan peranan Guru BK meliputi program harian, mingguan, dan bulanan. Program harian konselor meliputi pemeriksaan absen siswa, Tata tertib siswa, dan peraturan lainnya pra kegiatan sekolah dimulai. Selain itu, konselor karir mengelola kelas tanpa kehadiran instruktur dan memanfaatkan layanan informasi untuk meningkatkan motivasi siswa melanjutkan studi. Dalam program mingguan, guru bimbingan melayani individu dan kelompok untuk menginspirasi siswa untuk melanjutkan studi perguruan tinggi. Di sisi lain, evaluasi bulanan dan pemberian layanan kepada siswa yang mengalami kejadian atau pelanggaran tata tertib sekolah, khususnya kelas XII, menjadi layanan menarik bagi siswa yang ingin melanjutkan studi di universitas.

Kesimpulan

Hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan bagi siswa untuk meneruskan studi lanjut ke perguruan tinggi, ada faktor internal dan eksternal. Permasalahan yang dikemukakan adalah faktor keuangan, faktor keluarga, kurangnya motivasi untuk terus belajar, dan

rendahnya efikasi diri. Mengingat mahalnya biaya pendidikan, sebagian masyarakat lebih memilih bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan di universitas. Bagi siswa yang berusia relatif muda dan berasal dari status sosial ekonomi serta pendapatan rendah, semangat dan keinginannya untuk meneruskan studi ke perguruan tinggi sangat diupayakan dan didukung penuh oleh lingkungan sekolah.

Dalam hal ini konselor dalam melaksanakan bimbingan karir harus berperan aktif dalam melaksanakan tugas pelaksanaan program harian, mingguan, dan bulanan, termasuk memeriksa kedatangan siswa, peraturan tata tertib siswa, serta peraturan lainnya Pra kegiatan sekolah dimulai. Kami juga memanfaatkan konseling karir oleh konselor, bimbingan kelas ketika guru mata pelajaran berhalangan hadir, dan layanan informasi untuk meningkatkan motivasi siswa melanjutkan studi. Dalam program minggunya, Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan individu dan kelompok tujuannya agar menginspirasi siswa untuk meneruskan Pendidikan ke perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

5. (t.t.). <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/edueco.v2i2.41>
- Alfarizi, M., Nurul, R., & Wulandari, A. (t.t.). *Pengaruh Status Perekonomian Orang Tua, Efikasi Diri, dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya*.
- Andriani, W. (2022). Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review dalam Penelitian Ilmu Sosiologi. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v7i2.5632>
- Ekonomi, J. P., Addnin, I. J., & Mawardi Effendi, Z. (t.t.). *35 Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*. 4(1), 2021. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- Fita Yuliana, S., Melia, Y., Sosiologi, P., & PGRI Sumatera Barat, S. (t.t.). *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Melanjutkan Kependidikan Tinggi (Studi Kasus pada Siswa di Desa Resno Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko)*.

- Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, M., Intishar, F., Indira Chanum, D., & Badrujaman, A. (t.t.). *Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling PEMENUHAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA BIMBINGAN DAN KONSELING (Survei Terhadap Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Barat)*.
- Kusuma, D., Mujahidin, A., & Noeruddi, A. (t.t.). *PENGARUH PENDAPATAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA KELAS IIX DI SMA MUHAMMADIYAH CEPU*.
- Liana, H., Hairina, Y., & Komalasari, S. (2022). Pelatihan Islamic Goal Setting untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karier. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 5(1), 11–22. <https://doi.org/10.15575/jpib.v5i1.11949>
- Prianggita, M., & Ghofur, M. A. (2021). ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA SMA MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 26. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i1.3519>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *JURNAL PENDIDIKAN*, 31(2), 195. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Sari, Y. J. purnama sari, Suarman, S., & Riadi, R. (2023a). PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI SMK TELKOM PEKANBARU. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(1), 11–20. <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i1.2067>
- Sari, Y. J. purnama sari, Suarman, S., & Riadi, R. (2023b). PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI SMK TELKOM PEKANBARU. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(1), 11–20. <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i1.2067>
- Sugiarto, S. (t.t.). *Peran Penting Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bimbingan Konseling di Sekolah*.